

WORKSHOP PEMBUATAN BATIK SHIBORI PADA KELOMPOK GEMAWIRA JATIM I

Pance Mariati¹, Andre Setiawan²

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya¹, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta²,
e-mail *correspondeing* : *pance_mariati@unusa.ac.id*

ABSTRACT

The Entrepreneurial Community Movement is a forum for people who want to start a business or want to develop a business. The Echo Wira group is found in several regions in Indonesia, one of which is in East Java. This group does a lot of activities related to entrepreneurship, but has never conducted a Shibori Batik workshop. Shibori batik is a type of batik that has easy manufacturing techniques but the results are very good. Therefore, it is very important that the skill of making Shibori Batik is owned by the Echo Wira East Java Group. The aim of the Shibori Batik Workshop for the Gema Wira group is to equip the group with the skills to make Shibori Batik with easy techniques but very good results. The method used is direct practice or workshops involving members of the Echo Wira Group. The stages of the activity were material presentation, direct practice, and evaluation of the results of the activity. The output target to be achieved is that the participants are able to make unique and attractive Batikn Shibori motifs. After participating in the Batik Shibori workshop, the participants were very enthusiastic in practicing the material that was presented. Overall, the participants succeeded in making Shibori Batik according to their respective creativity. This training is very useful for participants, in addition to adding skills, it can also increase income if the Shibori Batik is sold.

Keywords: Workshop, Shibori Batik, Gemawira Community

ABSTRAK

Gerakan Masyarakat Wirausaha merupakan wadah untuk masyarakat yang ingin memulai usaha ataupun ingin mengembangkan usaha. Kelompok Gema Wira terdapat di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya yang terdapat di Jawa Timur. Kelompok ini banyak sekali melakukan kegiatan terkait dengan bidang kewirausahaan akan tetapi belum pernah melakukan kegiatan workshop Batik Shibori. Batik Shibori merupakan salah satu jenis batik yang memiliki teknik pembuatan yang mudah tetapi hasilnya sangat bagus. Oleh karena itu, penting sekali ketrampilan membuat Batik Shibori ini dimiliki oleh Kelompok Gema Wira Jawa Timur. Tujuan Workshop Batik Shibori pada kelompok Gema Wira untuk membekali kelompok tersebut dengan ketrampilan membuat Batik Shibori dengan teknik yang mudah tetapi hasilnya sangat bagus. Metode yang digunakan yakni praktek langsung atau workshop yang melibatkan anggota Kelompok Gema Wira. Tahapan kegiatan yakni pemaparan materi, praktek langsung, dan evaluasi hasil kegiatan. Target luaran yang akan dicapai adalah para peserta mampu membuat motif Batikn Shibori yang unik dan menarik. Setelah mengikuti kegiatan workshop Batik Shibori ini para peserta sangat berantusias sekali dalam mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Para peserta secara keseluruhan berhasil membuat Batik Shibori sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pelatihan ini sangat bermanfaat sekali bagi peserta, selain menambah skill juga bisa menambah penghasilan jika Batik Shibori tersebut dijual.

Kata kunci: Workshop, Batik Shibori, Komunitas Gemawira

PENDAHULUAN

GEMAWIRA (Gerakan Masyarakat Wirausaha) merupakan gerakan yang digagas pada masa kampanye tahun 2019 oleh salah satu kandidat partai atau salah satu Penggerak OK OCE. Gerakan Masyarakat Wirausaha atau biasa disingkat Gema Wira merupakan wadah untuk masyarakat yang ingin memulai usaha ataupun ingin mengembangkan usaha. Kelompok Gema Wira terdapat di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya yang terdapat di Jawa Timur. Di Jawa Timur terbagi menjadi 2 kelompok yakni Jatim 1 dan Jatim 2. Pengabdian Masyarakat dengan tema Workshop Batik Shibori akan dilaksanakan pada kelompok Gemawira Jatim I. Kelompok Gemawira Jatim I meliputi Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Blitar, Jember, Tulungagung, dan Mojokerto. Anggota yang tercatat di seluruh Jatim I kurang lebih sebanyak 1000 orang. Untuk kegiatan workshop batik shibori ini akan diikuti oleh perwakilan dari masing-masing daerah dengan kapasitas maksimal 20 peserta.

Permasalahan yang terdapat dalam kelompok Gemawira Jatim 1 adalah para anggota belum memahami teknik membuat batik shibori dengan benar, sehingga mereka kesulitan apabila akan membuat batik shibori. Kelompok Gemawira sebelumnya sudah pernah mengadakan kegiatan workshop pembuatan batik shibori, akan tetapi mereka masih bingung dan belum bisa membuatnya dikarenakan materi yang diberikan tidak jelas dan pematerinya juga tidak sesuai dengan bidangnya sehingga penyampaiannya membingungkan para peserta.

Shibori merupakan sebutan seni Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-8. Teknik shibori menghasilkan motif dua dimensi. Kata “shibori” ini berakar dari kata kerja “shibaru” yang artinya meremas, memeras, dan menekan. Meskipun kata shibori digunakan untuk tekstil yang diwarnai secara celup rintang, tetapi akar kata kerja tersebut menekankan pada tindakan yang dilakukan proses manipulasi kain (Wada, 2002:8).

Sedangkan menurut Kenji (2016) Shibori merupakan istilah dalam bahasa Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-8. Sepanjang perkembangan sejarah Jepang, pemakaian shibori hanya menggunakan kain sutra dan pewarna indigofera yang diperuntukkan untuk kain tradisional yaitu kimono. Namun sejak tahun yang lalu, teknik shibori juga diperuntukkan untuk kain katun yang ternyata mempunyai peminat tak sedikit. Teknik pembuatan batik Shibori terlihat lebih mudah dan lebih sederhana dibandingkan dengan pembuatan batik yang lainnya, sehingga banyak sekali yang berminat untuk dapat membuat sendiri Batik Shibori.

Di Indonesia sendiri, *Shibori* biasa disebut jumputan walaupun secara teknik masih dilakukan dengan cara-cara yang cukup sederhana. Berbeda dengan kain tekstil yang dijual di toko kain pada umumnya, *Shibori* memiliki keistimewaan tersendiri berupa unsur warna dan motif yang tidak terduga dari proses pencelupan (Suantara, dkk, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh kelompok Gemawira Jatim I, oleh karena itu kami akan melakukan workshop batik shibori dengan pemateri yang ahli dibidang pembuatan batik shibori. Pelaksanaan workshop ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sangat detail sekali sehingga peserta dapat memahami serta dapat membuat batik shibori sendiri pada saat workshop maupun akan praktek sendiri dirumah.

METODE PELAKSANAAN

Workshop Batik Shibori ini diikuti oleh 20 peserta dari anggota Gema Wira I Jawa Timur yang terdiri dari Kota Surabaya, Banyuwangi, Kediri, Malang, Mojokerto dan Sidoarjo. Semua peserta adalah Ibu-ibu dengan rentang usia 30-60 tahun. Workshop pembuatan Batik Shibori akan dilaksanakan di sekretariat Kelompok Gemawira Jatim I yang beralamat di Jl. Sambas No. 20, Kecamatan Wonokromo, Jawa Timur 60241. Durasi waktu pelaksanaan selama 120 menit dimulai pukul 10.00 – 12.00 WIB. Alat dan bahan pembuatan Batik Shibori semuanya sudah disediakan oleh panitia, jadi para peserta sudah tidak perlu lagi menyiapkan alat dan bahannya. Metode kegiatan ini adalah Workshop atau pelatihan langsung. Jadi semua peserta mempraktekkan secara langsung materi yang disampaikan oleh narasumber.

Pelaksanaan workshop diawali dengan penjelasan materi menggunakan power point. Kemudian pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat batik shibori. Selanjutnya pemateri akan mempraktekkan terlebih dahulu pembuatan batik shibori supaya peserta mengetahui terlebih dahulu teknik pembuatan batik shibori. Selanjutnya para peserta akan praktek membuat batik shibori sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh pemateri.

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Workshop Pembuatan Batik Shibori ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

Pra Kegiatan

Rapat Strategi Pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan.

Survei Lokasi

Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah menyiapkan tempat dan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan workshop. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan, yakni: pembuatan spanduk kegiatan, peminjaman proyektor, dan menyiapkan alat serta bahan untuk pembuatan batik shibori.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Peserta dalam kegiatan workshop ini terdiri dari perwakilan kelompok Gemawira Jatim I. Teknis pelaksanaan kegiatan workshop Batik Shibori ini adalah pemateri memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pembuatan batik mulai dari tahap awal sampai tahap terakhir. Pemateri juga menjelaskan secara detail alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik Shibori. Setelah pemateri selesai memberikan penjelasan cara pembuatan batik, selanjutnya peserta mulai mempraktekkan membuat desain pada kain yang sudah disediakan.

Luaran dari kegiatan ini berupa produk batik shibori hasil dari workshop. Selain itu juga tindak lanjut dari kegiatan ini yakni masing-masing peserta yang mengikuti workshop batik shibori akan menularkan ilmunya kepada anggotanya masing-masing di daerah tempat tinggalnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yakni berupa Workshop Pembuatan Batik Shibori. Shibori yaitu metode menghias kain atau bahan tekstil yang dilakukan dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit, atau dilipat sesuai dengan pola tertentu. Kain yang digunakan dalam pembuatan batik Shibori yakni : Primisima, Forisima, dan Sutra. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Shibori yakni, bak, ember, karet gelang, sarung tangan, dan zat pewarna dan pengunci warna. Zat pewarna yang digunakan dapat bermacam-macam jenis misalnya, remasol, naptol, indigosol.

Teknik Pembuatan Batik Shibori

Teknik pembuatan Batik Shibori terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah melipat, mengikat, mencampur warna, melepas dan pengeringan. Adapun penjelasan dari setiap tahapan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Melipat

Pada tahap melipat terdapat 3 teknik dasar yang harus dipahami, yaitu melipat bentuk persegi, segitiga, dan bentuk menyerupai diamond. Masing-masing lipatan akan menghasilkan bentuk yang berbeda-beda dan bervariasi. Melipat dengan bentuk yang samapun antara satu orang dan lainnya juga akan menghasilkan bentuk akhir yang berbeda. Kreativitas dalam melipat kain sangat penting dimiliki oleh masing-masing peserta untuk menghasilkan motif Batik Shibori yang unik dan menarik.

2. Tahap Mengikat

Tahap mengikat dilakukan setelah kain dilipat. Kain yang dilipat kemudian diikat dengan menggunakan tali atau karet. Pada teknik pola lainnya, bisa juga menggunakan jepitan jemuran, tali, balok, bahkan spons. Tahap mengikat ini memberikan kebebasan pada peserta untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

3. Tahap Mencampur warna

a. Menyiapkan **cairan waterglass** yang sudah dicampur air (perbandingannya 8 sendok makan waterglass dicampur dengan 200 ml air). Waterglass ini adalah bahan kimia yang gunanya untuk mengunci warna.

b. Jika ingin membuat lebih dari satu warna, sebaiknya kita siapkan semua warna yang mau digunakan terlebih dahulu sebelum mulai proses pencelupan agar lebih mudah ketika melakukan pencampuran warna.

c. Teknik pencelupan / dikururkan

a) Pertama celupkan ujung-ujung kain atau bagian yang ingin diberi warna ke cairan waterglass terlebih dahulu.

b) Celup beberapa detik agar cairan meresap ke kain, terutama untuk kain ukuran besar karena lipatan menjadi tebal sehingga cairan bisa meresap sempurna sampai ke bagian dalam lipatan.

c) Kalau menggunakan beberapa warna, celupkan ke warna yang terang lebih baru ke warna yang gelap. Misalnya warna kuning dan hijau. celupkan kain ke warna kuning dulu baru ke hijau.

d) Hal ini untuk menghindari warna menjadi tercampur. Karena kalau sudah tercampur, warna akan berubah.

e) Setelah dicelup kita bisa memeras kain supaya benar-benar terserap dengan baik dan tidak menetes

4. Tahap Melepas Ikatan

Setelah pencelupan warna langkah selanjutnya adalah melepas ikatan pada kain. Melepas ikatan pada kain dilakukan seperti biasa. Hanya saja harus berhati-hati agar warna yang masih basah tidak tercampur dengan ikatan kain yang lainnya. Jika antara ikatan yang satu dengan ikatan lain tercampur, maka akan menghasilkan motif yang kurang begitu jelas.

5. Tahap Pengeringan

Pada tahap pengeringan yakni menjemur kain sampai kering, kemudian bisa kita pindah ke tempat yang lebih teduh. Angin-anginkan selama semalam, baru kemudian besoknya bisa kita cuci dengan menggunakan air saja (tanpa sabun).

Berikut ini adalah dokumentasi tahapan-tahapan dalam membuat Batik Shibori :



Gambar 1. Melipat



Gambar 2. Mengikat



Gambar 3. Mencilup



Gambar 4. Melepas Ikatan



Gambar 5. Pengeringan

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah diadakan kegiatan workshop pembuatan Batik Shibori diketahui bahwa hasilnya sebagai berikut :

No.	Kategori Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman Materi Batik Shibori	30%	90%
2.	Kemampuan Membuat Batik Shibori	25%	85%
3.	Kreativitas dan Inovasi	25%	80%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan workshop Batik Shibori, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta workshop terhadap pembuatan Batik Shibori dapat meningkat. Peserta memahami langkah-langkah dalam membuat Batik Shibori dan cara menerapkannya. Peserta workshop juga sudah mampu berkreasi dan berinovasi terhadap hasil karyanya masing – masing. Harapan kedepan, para peserta mampu membuat pameran hasil karya dengan menampilkan produk-produk berupa Batik Shibori sekaligus menjualnya. Kegiatan workshop

semacam ini sangat penting sekali dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi baik ibu-ibu maupun generasi muda agar memiliki ketrampilan, kemampuan dan menghasilkan keuntungan. Agar wanita mampu memiliki penghasilan sendiri dari kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa, Tetes. (2007). Eksplorasi Teknik Shibori. Tugas Akhir Sarjana pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung. Ayulestari,
- [2] Ardita. 2011. Eksplorasi Teknik Shibori Pada Produk Tekstil. Tugas
- [3] Aziz, Abdul (2013) Desain Tekstil [online] Tersedia: <http://senibudaya.blogspot.com/2013/08/desain-tekstil.html> (Agustus 2013)
- [4] Burke, Sandra. (2011). Fashion Designer Concept to Collection. China: Burke Publishing <http://shibori-kaikan.com/>
- [5] Kautsar, Dinda Siti. 2017. E-Proceeding of Art and Desain : *Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian Ready To Wear*. Unesa : Surabaya.
- [6] Maharani, Riesyanita. (2013). Aplikasi Teknik *Arashi Shibori* pada Jenis-Jenis Kain Sutra Untuk *Scarf*. Tugas Akhir Sarjana pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.